



Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di TPQ Baitul Rohim Dusun Blontah Desa Jekawal

Laila Afifah¹⁾, Budi Sunariyanto²⁾, Yusron Hanafi³⁾

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : lailaafifah90@gmail.com¹⁾, abu.azzam525@gmail.com²⁾,
Yusronhanafi1986@gmail.com³⁾

Abstract:

This community service program, implemented in Blontah Hamlet, aims to improve children's Quran reading skills through the Iqra method. This activity involves active community participation by utilizing the Community Service Post as an alternative learning location every evening. The method applied is intensive guidance in studying and recording Quran recitations, so that children not only learn to read but also become accustomed to writing and understand the basic rules of tajwid. The presence of the post becomes a center of positive social interaction for children, replacing less productive play habits. This program also responds to social conditions where parents are often busy and pay less attention to their children's religious education. With a comfortable learning environment and regular guidance, children show significant improvements in reading fluency and understanding of the hijaiyah letters. The long-term impact is the formation of a younger generation that is more literate in the Quran and has noble morals. This service proves that a community-based approach through the Iqra method is effective in addressing the challenges of religious education in rural areas while strengthening social ties between residents.

Keyword: Mentoring; Reading and Writing the Qur'an; Iqro' Method

Abstrak:

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Blontah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak melalui metode Iqra. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dengan memanfaatkan Posko KKN sebagai alternatif tempat belajar setiap malam. Metode yang diterapkan adalah pendampingan intensif dalam mempelajari dan mencatat bacaan Al-Qur'an, sehingga anak-anak tidak hanya belajar membaca tetapi juga terbiasa menulis dan memahami kaidah dasar tajwid. Keberadaan posko menjadi pusat interaksi sosial yang positif bagi anak-anak, menggantikan kebiasaan bermain yang kurang produktif. Program ini juga merespons kondisi sosial di mana orang tua sering kali sibuk dan kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan suasana belajar yang nyaman dan pendampingan yang rutin, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca serta pemahaman terhadap huruf hijaiyah. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya generasi muda yang lebih melek Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia. Pengabdian ini membuktikan bahwa



pendekatan berbasis komunitas melalui metode Iqra efektif dalam menjawab tantangan pendidikan agama di pedesaan sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Kata Kunci: Pendampingan; Baca Tulis Al-Qur'an; Metode Iqro'

PENDAHULUAN

Baca tulis Al-Qur'an ini merupakan kegiatan pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar, sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari membaca dan mencatat Al-Quran karena sebagai dasar kemampuan yang mendukung bagi seluruh mata pelajaran Islam. Contohnya dalam mempelajari fiqih, didalamnya terdapat dalil-dalil yang menunjukan suatu hukum yang dipetik dari Al-Quran dan Hadits yang harus dipelajari lebih dalam. Dari kebenaran tersebut maka BTQ merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui berbagai kandungan ayat Al-Quran didalamnya, terlebih dahulu harus bisa membaca AlQuran dengan baik dan benar begitupun mempelajarinya dengan pengajaran metode yang tepat.

Pembelajaran BTQ yang efektif memerlukan metode yang tepat dan adaptif terhadap kondisi peserta didik. Saat ini, telah berkembang berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqra', Ummi, At-Tartil, dan Yanbu'a yang masing-masing memiliki keunggulan dalam memudahkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar (PERSADA UAD. 2025) (Fadli, M. 2024). Pemilihan metode yang sesuai akan membantu peserta didik, terutama mereka yang masih terbata-bata, untuk tetap mendapatkan pahala dan motivasi dalam belajar, sesuai dengan hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata tetap mendapatkan dua pahala . Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran BTQ sangat bergantung pada pendekatan pengajaran yang tepat, konsistensi latihan, serta dukungan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Nuri et al., 2025) (Yusrina & Nuri, 2023)

Sebagaimana observasi yang dilakukan di TPQ Baitul Rohim Dusun Blontah Desa Jekawal Kab Sragen. Melalui pengajaran dalam baca tulis yang berhubungan dengan kemampuan dalam membaca serta menulis AlQuran Anak-Anak dari Sekolah Paud, Sekolah Dasar, maupun SMP. Dari sejumlah anak yang diamati untuk membaca AlQuran, Terdapat sejumlah anak yang belum bisa baca AlQuran. Terdapat sejumlah anak yang belum mampu melafalkan Al-Qur'an, sementara sebagian lainnya sudah bisa, namun belum bisa mengerti ilmu tajwid dan makhrorijul huruf. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman dan rendahnya semangat belajar. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak masih menggunakan buku Iqro dengan tingkat kemampuan yang bervariasi.

Di TPQ Baitul Rohim, waktu kegiatan diatur berdasarkan jadwal tertentu yang mencakup pembagian waktu, kurikulum, serta jadwal pengajaran. Terdapat sekitar 8 ustadz dan ustadzah yang mengajar di sana. Anak-anak PAUD dan TK belajar dari pukul 06.30 hingga 07.00 pagi, siswa SD kelas 1 dan 2 belajar dari pukul 12.30 hingga 14.00 siang, sedangkan siswa SD hingga SMP belajar dari pukul 15.30 hingga 16.30 sore.



Dengan demikian, fokus dari pengabdian ini adalah memberikan panduan dalam kegiatan mempelajari serta mencatat al-qur'an sebagai usaha untuk memperbaiki bacaan anak-anak TPQ Baitul Rohim. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mempelajari serta mencatat al-qur'an dengan betul, dengan demikian meringankan mereka dalam menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian kepada warga ini dilaksanakan melalui pendekatan penelitian deskriptif (Abdussamad, 2021) yang diperoleh melalui pengamatan, tanya jawab, dan pengumpulan, dengan penyajian informasi yang menggunakan metode deskriptif. Pertama. Wawancara merupakan dialog terarah antara dua pihak yang bertujuan untuk memperoleh informasi spesifik yang melibatkan pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) (Fatmawati et al., 2025). Dalam konteks ini, wawancara akan membahas tentang pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbua. Agar wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang efektif, sebaiknya pertanyaan disusun terlebih dahulu sesuai dengan pedoman wawancara, sehingga fokus pertanyaan dapat terjaga. Kedua. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk informasi yang telah terdokumentasi secara tertulis. Dalam studi sosial, informasi yang diperoleh dari dokumentasi umumnya digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat temuan utama yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam (Sari, Legista, dkk. 2022) .

Ketiga. Observasi atau pengamatan (Nuri & Setyo, 2025). Penelitian juga digunakan sebagai metode utama dalam menganalisis kegiatan, selain wawancara terstruktur, untuk mengumpulkan data. Teknik ini penting karena apa yang dilakukan seseorang seringkali berbeda dari apa yang sebenarnya dilakukan. Mendapatkan data yang valid tidaklah mudah jika hanya mengandalkan wawancara tanpa observasi, karena sering kali ada hal-hal yang seharusnya diperlihatkan, namun justru disembunyikan. Maka dari itu, Penelitian memainkan peran penting dalam memperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan menggunakan metode Iqra', yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada latihan langsung. Buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks secara bertahap (Humam, 2000). Keunggulan metode ini meliputi adanya petunjuk teknis pembelajaran yang mudah dimengerti, penerapan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), pendekatan privat dan individual, serta memungkinkan asistensi dari santri yang lebih mahir kepada yang kurang mahir. Selain itu, metode ini mendukung pengajaran yang komunikatif oleh guru (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Berdasarkan metode tersebut, tim pendamping membagi kelompok sasaran ke dalam enam kelompok, masing-masing didampingi oleh anggota tim. Pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan awal membaca Al-Qur'an dari peserta.



Keunggulan metode Iqra' tidak hanya terletak pada sistematika materinya, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang diterapkan. Metode ini mengusung prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), di mana santri dituntut untuk aktif membaca dan menemukan sendiri pola-pola bacaan, sementara guru lebih berperan sebagai penyimak, pemberi contoh terbatas, dan korektor. Pendekatan ini melatih kemandirian santri serta membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an tanpa bergantung penuh pada guru. Selain itu, metode Iqra' menekankan pendekatan privat dan individual, yang berarti setiap santri mendapat perhatian sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing. Hal ini sangat penting karena dalam satu kelas TPQ biasanya terdapat santri dengan kemampuan awal yang beragam, sehingga perlakuan yang sama terhadap semua santri justru akan menghambat perkembangan mereka yang lambat atau membuat bosan mereka yang cepat. Keistimewaan lain dari metode ini adalah fleksibilitasnya dalam memungkinkan asistensi dari santri yang lebih mahir kepada temannya yang kurang mahir, menciptakan suasana belajar kolaboratif yang saling menguatkan (Muhammad Aman Ma'mun, 2019) (Yusrina & Nuri, 2023). Sistem tutor sebaya ini tidak hanya meringankan beban guru, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi santri senior untuk menguatkan pemahamannya dengan mengajarkan kepada orang lain. Lebih lanjut, metode Iqra' juga mendukung pengajaran yang komunikatif oleh guru, di mana interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik menjadi jantung dari proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan personal dengan setiap santri, memahami kesulitan mereka, dan memberikan motivasi secara langsung.

Berdasarkan karakteristik dan keunggulan metode tersebut, tim pendamping dari mahasiswa KKN merancang strategi implementasi yang tepat di TPQ Baitul Rohim. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan asesmen diagnostik terhadap seluruh santri untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an masing-masing. Asesmen ini penting dilakukan karena metode Iqra' menekankan pembelajaran individual, sehingga pengelompokan yang tepat akan sangat menentukan efektivitas proses pendampingan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa santri di TPQ Baitul Rohim memiliki tingkat kemampuan yang beragam, mulai dari yang baru mengenal huruf hijaiyah (setara jilid 1), hingga yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar namun masih perlu penyempurnaan tajwid (setara jilid 6). Berdasarkan data tersebut, tim pendamping kemudian membagi kelompok sasaran ke dalam enam kelompok belajar, masing-masing didampingi oleh satu atau dua anggota tim pendamping. Setiap kelompok berisi santri dengan tingkat kemampuan yang relatif homogen, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung fokus dan efisien. Kelompok 1 didedikasikan untuk santri pemula yang baru memulai jilid 1, sementara kelompok 6 diperuntukkan bagi santri tingkat akhir yang hampir menyelesaikan seluruh jilid. Pengelompokan ini memungkinkan setiap anggota tim untuk mempersiapkan materi dan strategi pengajaran yang sesuai dengan level kelompok binaannya.

Proses pendampingan dilaksanakan setiap malam di Posko KKN yang disulap menjadi ruang belajar darurat. Meskipun fasilitas yang tersedia sederhana, semangat kebersamaan



dan antusiasme santri menjadikan kegiatan ini berjalan dengan penuh kehangatan. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk membimbing kelompoknya masing-masing dengan menerapkan prinsip CBSA dan pendekatan individual. Mereka menyimak bacaan santri satu per satu, memberikan koreksi secara langsung, serta memberi contoh bacaan yang benar jika diperlukan. Dalam praktiknya, prinsip asistensi antar santri juga mulai terbangun secara alami, di mana santri yang lebih cepat menyelesaikan materi sering kali dengan sukarela membantu temannya yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqra' tidak hanya efektif secara instruksional, tetapi juga mampu membangun nilai-nilai sosial positif seperti kepedulian dan kerja sama di antara para santri. Pada akhir masa pendampingan, terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama pada kelompok pemula yang sebelumnya masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah kini mulai lancar membaca kata per kata. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode Iqra' dengan segala keunggulannya tetap relevan dan efektif diterapkan dalam konteks pengabdian masyarakat, khususnya dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak.

Untuk mempermudah dalam menuntun pengucapan huruf hijaiyah, tim pengabdian memanfaatkan media pembelajaran berupa ilustrasi makhārijul huruf yang umum digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di tingkat dasar. Sementara itu, pada tingkat lanjutan, tim pengabdian menerapkan metode Iqra' yang terdiri dari 6 jenjang. Sebelum naik ke tingkat berikutnya, peserta didik harus mengikuti ujian sesuai dengan panduan dalam metode Iqra'. Istilah makhārij berasal dari akar kata kerja kharaja yang berarti keluar. Kata ini kemudian diubah menjadi bentuk isim makan (yang merujuk pada tempat), menjadi makhraj, yang artinya tempat keluarnya sesuatu. Bentuk jamaknya adalah makhārij, sehingga makhārijul huruf mengacu pada tempat keluarnya huruf dari rongga mulut pembaca. Setiap huruf memiliki tempat keluarnya sendiri yang menghasilkan bunyi tertentu (Fadli & Ishaq, 2019). Kemampuan tempat keluarnya huruf ini menjadi pokok penting bagi seseorang untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an lebih lanjut. Mengapa pengajaran dimulai dengan pengucapan huruf hijaiyah? Karena dalam kaidah, kesalahan dalam pengucapan, panjang, atau pendeknya huruf dapat sangat memengaruhi arti dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengucapan huruf Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai.

Literasi merupakan aktivitas pembelajaran yang penting. Secara umum, literasi merupakan suatu proses yang rumit karena melibatkan berbagai Faktor eksternal dan faktor internal yang memengaruhi pemahaman terhadap makna dalam tulisan. Perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW diajarkan untuk membaca sebagai metode Allah dalam menyampaikan pemahaman yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan literasi, manusia dapat menggali pemahaman dan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Dari perspektif linguistik, terdapat berbagai pendapat mengenai Al-Qur'an. Salah satunya, berdasarkan pandangan para pembaca, istilah Al-Qur'an bersumber dari kata qor'oon, yang memiliki makna pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa diungkapkan Al-Qur'an saling mendukung dan menguatkan satu sama lain (Moh. Chadziq Charisma, 1991).



Membaca bertujuan utama untuk menemukan dan mendapatkan informasi, memahami konten bacaan serta isinya., serta menyerap maknanya. Membaca menjadi kunci utama dalam mengakses ilmu pengetahuan. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, mengembangkan pemikiran yang kritis, serta memahami fakta dan kebenaran, sehingga mampu Menentukan perbedaan antara kebenaran dan kesalahan (Hernowo, 2005). Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi kaum Muslimin, dan setiap Muslimin Disarankan untuk membacanya dan memahami makna yang tersirat. Oleh karena itu, sangat vital untuk menela'ah Al-Qur'an, baik dalam aspek mempelajari, mencatat maupun mendalami isinya. Bagi orang muslim, kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an kemungkinan akan berkembang.

Pendidik mempunyai peran yang sangat hakiki dalam megembangkan keterampilan mempelajari dan mencatat Al-Qur'an pada anak, karena keterlibatan mereka berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak di TPQ. Tahapan dalam pembelajaran mempelajari dan mencatat Al-Qur'an tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan upaya nyata dari guru. Beberapa cara yang dapat di diperoleh pendidik untuk mendukung keterampilan mempelajari dan mencatat Al-Kitab santri antara lain adalah memperpanjang waktu mengaji setelah selesai kegiatan di TPQ Baitul Rohim dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, peran guru harus didukung oleh keahlian dalam mempelajari dan mencatat Al-kitab, sebab minimnya kompetensi dapat berdampak negatif pada perkembangan santri.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Aktivitas membaca kitab suci ini terikat oleh seperangkat aturan ilmiah yang ketat, seperti ilmu tajwid yang mengatur cara pengucapan huruf, makharijul huruf yang menentukan tempat keluarnya bunyi huruf, serta pemahaman tentang tanda baca dan waqaf . Ketepatan dalam menerapkan kaidah-kaidah ini menjadi penentu apakah bacaan seseorang sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW atau tidak. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menuntut keseriusan dan metode yang sistematis agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga membacanya dengan tartil sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Di TPQ Baitul Rohim, berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar santri telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Capaian ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terencana dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pondasi dasar pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri sudah terbangun dengan baik. Namun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik minat santri .

Berdasarkan hasil analisis data, usaha untuk mengembangkan kemampuan mempelajari dan mencatat Al-Qur'an di TPQ Baitul Rohim memerlukan penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran setiap



tahapan kegiatan pembelajaran . Metode yang baik akan menjembatani materi pelajaran dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik santri, sehingga proses transfer ilmu berlangsung secara optimal. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah mendorong santri menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari Al-Qur'an, bukan sekadar menjadi penerima informasi yang pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang variatif agar santri tidak mudah bosan dan tetap termotivasi dalam setiap pertemuan .

Namun demikian, perlu disadari bahwa tidak semua metode cocok untuk setiap materi pembelajaran Al-Qur'an. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi santri, serta materi yang diajarkan . Berdasarkan kajian terhadap metode pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis serta praktik pembelajaran di berbagai TPQ, terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan secara variatif dan kontekstual. Teknik-teknik tersebut antara lain: (1) teknik memberi contoh (uswah hasanah/tauladan), di mana guru memberikan model bacaan yang benar untuk ditiru oleh santri; (2) teknik menghafal (tikrar), yang efektif untuk membiasakan lidah mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih; (3) teknik membiasakan (mudawamah/pembiasaan), yang menanamkan rutinitas membaca Al-Qur'an secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari; (4) teknik perintah (amar), yang memberikan instruksi tegas namun bijaksana untuk mendisiplinkan proses belajar; dan (5) teknik tanya jawab (hiwar/diskusi), yang merangsang keaktifan santri dalam memahami materi serta membangun interaksi dua arah yang dinamis .

Kombinasi dari berbagai teknik ini, jika diterapkan secara proporsional dan sesuai konteks, akan menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang hidup, menyenangkan, dan efektif. Sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian terkini, pendekatan yang variatif dan menarik terbukti mampu meningkatkan antusiasme santri dalam belajar Al-Qur'an serta mempercepat pencapaian target pembelajaran



Gambar .1. Aktivitas Penyerahan Muroja'ah Al-Kitab Dan Menghafal Surat-Surat Pendek di TPQ Baitul Rohim



Gambar.2. Aktivitas Mempelajari Al-Kitab di TPQ Baitul Rohim



Gambar .3. Aktivitas Menulis Iqro'dan Al-Kitab di TPQ Baitul Rohim

Visual tersebut menampilkan momen interaksi edukatif yang sarat keakraban dan keseriusan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Rohim. Seorang pendidik perempuan terlihat membimbing seorang peserta didik yang duduk saling berhadapan di sebuah meja belajar berbahan kayu dengan ketinggian yang proporsional untuk anak-anak. Keduanya mengambil posisi duduk di lantai, menciptakan atmosfer pembelajaran yang bersahaja, intim, dan penuh kehangatan hubungan antara pengajar dan terdidik. Suasana semacam ini merupakan ciri khas pembelajaran di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, di mana nilai-nilai kebersamaan dan pendekatan individual menjadi fondasi utama dalam proses transfer ilmu.

Pengajar tersebut mengenakan hijab bernuansa krem dipadukan dengan jaket merah marun, menampilkan citra diri yang tertib dan menghormati nilai-nilai kesopanan yang dijunjung dalam tradisi keislaman di TPQ. Postur tubuhnya yang cenderung membungkuk dengan pandangan mata yang terarah menunjukkan ia sedang menunjuk atau menguraikan materi pada lembaran kitab yang tengah dipelajari. Sikap ini merefleksikan fungsi pendidik sebagai fasilitator yang responsif, tidak sekadar menyampaikan materi secara monolog,



melainkan benar-benar mencermati perkembangan dan pemahaman masing-masing siswa secara personal. Adapun siswa yang menggunakan hijab berwarna ungu terlihat antusias mengamati teks dalam kitab. Gerakan tubuhnya yang cenderung maju ke depan serta posisi tangan yang berada di dekat kitab mengindikasikan konsentrasi tinggi dalam proses pembelajaran. Ia tengah membaca atau mencermati bacaan kitab dengan saksama, berupaya mengikuti arahan yang diberikan pendidiknya. Dinamika ini menggambarkan penerapan pendekatan talaqqi, yakni metode di mana pendidik melafalkan atau membimbing, kemudian siswa menirukan dan menyempurnakan bacaannya. Metode ini memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan Al-Qur'an dan literatur keislaman dasar agar pelafalan serta pemahaman dapat dicapai secara akurat.

Furnitur sederhana berupa meja kecil di tengah mereka berfungsi sebagai alas kitab, mengilustrasikan kondisi fasilitas yang tidak berlebihan di TPQ Baitul Rohim. Meskipun kelengkapan fisik yang tersedia tidak mewah, semangat menuntut ilmu dan keikhlasan dalam proses pembelajaran justru menjadi esensi yang lebih bermakna. Pada bagian belakang ruangan terlihat beberapa meja dan kursi berukuran kecil, menandakan bahwa tempat ini memang diperuntukkan sebagai ruang belajar para siswa TPQ. Tata ruang yang sederhana namun terorganisasi menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan agama. Proses pendalaman kitab di TPQ sebagaimana terekam dalam foto ini memiliki signifikansi yang sangat fundamental. Para siswa tidak hanya diperkenalkan pada kemampuan membaca aksara Arab atau menghafal teks, melainkan juga ditumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta nilai-nilai keislaman semenjak fase kanak-kanak. Kedekatan relasional antara pendidik dan siswa turut membangun rasa percaya diri, karakter disiplin, serta perilaku terpuji. Melalui interaksi ini, siswa belajar mengamalkan sikap hormat, kesabaran, dan ketekunan dalam menimba ilmu.

Dengan aktivitas semacam ini, TPQ Baitul Rohim memegang peranan signifikan dalam mencetak generasi muslim yang kokoh imannya, luas pengetahuannya, serta luhur budi pekertinya. Proses edukasi yang dijalani dengan kesabaran dan perhatian personal memudahkan siswa dalam memahami substansi kitab serta merealisasikannya dalam praktik keseharian. Gambaran ini menjadi bukti konkret pelaksanaan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga menjunjung nilai-nilai afeksi, kesabaran, serta keikhlasan dalam membina anak-anak menuju jalan kebaikan.

PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dengan judul Pendampingan baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqro', penulis menyimpulkan bahwa peran guru sangat vital dalam mengembangkan ketrampilan mempelajari dan mencatat Al-Qur'an di TPQ Baitul Rohim. Proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an bagi anak-anak tidak berlangsung secara otomatis, melainkan memerlukan upaya konkret dan terarah dari guru untuk mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana observasi yang dilakukan di TPQ Baitul Rohim Dusun Blontah Desa Jekawal Kab Sragen melalui pengarahan mempelajari dan mencatat Al-Qur'an, yang



berhubungan dengan kemampuan mempelajari dan menuliskan Al-Qur'an anak-anak dari Sekolah PAUD, Sekolah Dasar, dan SMP, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum mampu baca Al-Qur'an.

Sejumlah anak masih belum mampu mempelajari Al-Qur'an, sementara ada juga yang sudah bisa membacanya, namun belum mengerti ilmu tajwid dan makhārijul ḥurūf. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman dan semangat belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah anak masih menggunakan Iqro dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Di TPQ Baitul Rohim, waktu kegiatan diatur berdasarkan jadwal tertentu yang mencakup pembagian waktu, kurikulum, serta jadwal pengajaran. Terdapat sekitar 8 ustadz dan ustadzah yang mengajar di sana. Anak-anak PAUD dan TK belajar dari pukul 06.30 hingga 07.00 pagi, siswa SD kelas 1 dan 2 belajar dari pukul 12.30 hingga 14.00 siang, sedangkan siswa SD hingga SMP belajar dari pukul 15.30 hingga 16.30 sore.

Oleh karena itu, inti dari pengabdian ini adalah memberikan pengarahan dalam mempelajari dan mencatat Al-Qur'an dengan metode iqro' sebagai langkah untuk memperbaiki bacaan anak-anak TPQ Baitul Rohim. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mempelajari dan mencatat al-Qur'an dengan betul, dengan demikian dapat meringankan mereka dalam mengerti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebaiknya lebih proaktif memperhatikan pelajaran terkait pentingnya mempelajari dan mencatat Al-Qur'an. Hal ini akan membantu mereka memperoleh wawasan baru serta metode yang lebih kreatif dan menarik, pada kesempatannya dapat mendorong anak dalam belajar mempelajari dan mencatat Al-Qur'an. Beberapa langkah yang dapat dijalankan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan mempelajari dan mencatat Al-Qur'an anak didik antara lain: menciptakan suasana belajar yang mendukung selama proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baitul Rohim memerlukan penerapan metode pengajaran yang efektif agar santri dapat mengerti dan mengaplikasikan materi dengan benar. Beberapa teknik yang bisa diterapkan antara lain: pertama, teknik memberikan contoh (teladan), kedua, teknik pembiasaan, ketiga, teknik perintah, keempat, teknik pemberian tugas, kelima, teknik tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2025). Implementasi Teori Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Sholahuddin Purwokerto Timur Banyumas. Skripsi. Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tersedia Di: <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/31751/>
- Baznas Diy. (2025). Keutamaan Membaca Al-Quran Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Diakses Dari <https://Diy.Baznas.Go.Id/Berita/News-Show/Keutamaan-Membaca-Al-Quran-Dalam-Kehidupan-Sehari-Hari/28784>
- Chadziq Charisma, Moh. 1991. Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran. Surabaya: Bina Ilmu.
- Darmadi, Hamid. 2013. Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.



- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf Dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73–79. <https://doi.org/10.34010/Komputika.V8i2.2186>
- Fadli, M. (2024). *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 4b Di Mi Modern Bani Adam Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025* (Skripsi). Uin Raden Mas Said Surakarta. Diakses Dari https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=9050&Keywords=
- Faozan, A. (2020). Lebih Dekat Dengan Dunia Literasi. *Tebuireng Online*. Diakses Dari <https://tebuireng.online/lebih-dekat-dengan-dunia-literasi/> Doi: Tidak Tersedia
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 15(1), 19–29.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 15(1), 19–29.
- Hadi, A. G. (2024). Membaca Al-Qur'an Sebagai Kurikulum Hidup, Hidupkan Jiwa Dan Kuatkan Bangsa. *Hidayatullah.Or.Id*. Diakses Dari <https://hidayatullah.or.id/membaca-al-quran-sebagai-kurikulum-hidup-hidupkan-jiwa-dan-kuatkan-bangsa/> Doi: Tidak Tersedia
- Herlina, H. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: Mlc.
- Hoeruman, M. R., Zuhri, A., Assingkily, M. S., Fauziah, N., & Fikari, D. (2025). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis: Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 186-203. Tersedia Di: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/19788> [Doi: <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19788>]
- Humam, A. (2000). *Buku Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Lptq Team Tadarus Amm.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail Sm. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Rasail Media Group.
- Iswanto, I., & Mubarak, R. (2022). Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 29–40.



- Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Tingkatkan Kualitas Mengajar, Guru Btq Min 2 Sidoarjo Ikuti Pelatihan Metode At-Tartil*. Diakses Dari <https://kemenagsidoarjo.com/tingkatkan-kualitas-mengajar-guru-btq-min-2-sidoarjo-ikuti-pelatihan-metode-at-tartil/>
- Kosidin, & Setiwan, W. (2020). Analisis Kajian Manajemen Proses Bisnis Pelaksanaan Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Pada Perguruan Tinggi Swasta. At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam, 6(1). Doi: <https://doi.org/10.24952/tijarah.v6i1.2402>
- Luthfiyyah, H. W., & Hasanah, N. (2026). Implementasi Metode Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Santri Tpq As-Salam Desa Bejiruyung. Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(1), 57-68. Tersedia Di: <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/Article/View/1423> [Doi: <https://doi.org/10.33507/Tarbi.V5i1.1423>]
- Luthfiyyah, H. W., & Hasanah, N. (2026). Implementasi Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Santri TPQ As-Salam Desa Bejiruyung. Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(1), 57-68. Tersedia di: <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/1423> [DOI: <https://doi.org/10.33507/tarbi.v5i1.1423>]
- Maharani, F., Susilawati, U., Hakim, N. U., Khafidhoh, S. K., & Wahyuni, Y. (2024). Mentoring Learning Bagi Anak-Anak Dalam Menghafal Surah Al-Qariah Sesuai Dengan Makharijul Huruf Dengan Metode Wafa Di Dusun Bogelan. Alkadimat, 2(1), 51–60. Tersedia Di: <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/Alkadimat/Article/View/1417>
- Ma'mun, M. A. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 123-135. [Tautan tidak tersedia secara daring, namun referensi ini relevan sebagai literatur pendukung].
- Ma'unah, A., & Rinawati, A. (2026). Peran Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq As-Salafiyah Jogomertan. Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(1), 213-223. Tersedia Di: <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/Article/View/1625> [Doi: <https://doi.org/10.33507/Tarbi.V5i1.1625>]
- Muhaemin. (2019). Memperkuat Budaya Literasi Menuju Taqwa. Iain Palopo. Diakses Dari <https://iainpalopo.ac.id/Memperkuat-Budaya-Literasi-Menuju-Taqwa/> Doi: Tidak Tersedia
- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/Ojs.V4i1.31>
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Persada Uad. (2025). Persada Uad Perkuat Literasi Baca Tulis Al-Qur'an Lewat Metode Ummi Dan Iqra'. Suara Muhammadiyah. Diakses Dari



<https://Suaramuhammadiyah.Id/Read/Persada-Uad-Perkuat-Literasi-Baca-Tulis-Al-Qur-An-Lewat-Metode-Ummi-Dan-Iqra>

PERSADA UAD. (2025). PERSADA UAD Perkuat Literasi Baca Tulis Al-Qur'an Lewat Metode Ummi dan Iqra'. Suara Muhammadiyah. Tersedia di:
<https://suaramuhammadiyah.id/read/persada-uad-perkuat-literasi-baca-tulis-al-qur-an-lewat-metode-ummi-dan-iqra>

Ramadhani, M. I. (2025). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Nur Zahro' Gandatapa Sumbang Kabupaten Banyumas. Skripsi. Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tersedia Di:
<https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/31014/>

Sari, Legista, Dkk. (2022). Pengabdian Masyarakat Di Desa Talang Jawa Kabupaten Empat Lawang. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jimakukerta), 2(3). Doi:
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.V2i3.4454>

Stain Sultan Abdurrahman Kepri. (2025). *Stain Sar Kepri Resmi Buka Program Btq 2025/2026 Sebagai Fondasi Akademik Dan Keislaman Mahasiswa Baru*. Diakses Dari
<https://stainkepri.ac.id/berita/2617-stain-sar-kepri-resmi-buka-program-btq-2025-2026-sebagai-fondasi-akademik-dan-keislaman-mahasiswa-baru.html>

Stain Sultan Abdurrahman Kepri. (2025). Btq Jadi Program Unggulan Lab Keagamaan Terpadu Stain Kepri Untuk Mahasiswa Baru. Diakses Dari <https://stainkepri.ac.id/berita/2602-btq-jadi-program-unggulan-lab-keagamaan-terpadu-stain-kepri-untuk-mahasiswa-baru.html>

Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2026). Tadarus Al Qur'an: Dari Ritual Menuju Budaya Akademik Di Ptkin. Diakses Dari <https://fuda.uinbanten.ac.id/tadarus-al-quran-dari-ritual-menuju-budaya-akademik-di-ptkin/> Doi: Tidak Tersedia

Ulfa, Bahiyatuddiana. (2023). Implementasi Sikap Spiritual Dan Pengabdian Masyarakat Pada Santri Di Pondok Pesantren Api Al Riyadhloh, Kesongo, Tuntang, Kab. Semarang Tahun 2021. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Salatiga. Tersedia Di: <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/17928/>

Umron, A., Gunawan, I., Abbas, M. F. H., Harbelubun, M. M., Suyono, T., & Tjiroso, B. (2025). Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Solusi Efektif Untuk Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Di Tpq As-Syafi'i. Journal Of Khairun Community Services (Jkc), 5(2). Tersedia Di:
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jkc/article/view/10771>
[Doi:<https://doi.org/10.33387/jkc.V5i2.10771>]

Zahran, A. N. A., Al Muhasiby, A. H., Shadiqin, A. N., Putri, N. A., Rahayu, R. C., & Muksin, U. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Ceria Di Madrasah An-Nisa Desa Cikasungka. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 5(8), 1–12. Tersedia Di:
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4716>

Abdussamad, Z. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif." In *Syakir Media Press* (Patta Rapa,



Vol. 3, Issue 1).

<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
[Ahttp://dx.doi.org/10.10](http://dx.doi.org/10.10)

Fatmawati, F. F., Satriyawan, A. N., & Lusyana, E. (2025). "Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa." *BTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 607–621.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8303>

Nuri, S. A., Cahya, P. B., & Nur, H. R. (2025). "Bimbingan Belajar dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Usia Dasar Desa Ngrambe Ngawi." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 4(3), 22–32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/zgjj3w08>

Nuri, S. A., & Setyo, U. B. (2025). "Analysis Of The Implementation of P5 Local Wisdon Theme Through Traditional Competitions in Elementary Age Children." *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 133–146.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v14i1.28342>

Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>